

DINAMIKA POLITIK PONDOK PESANTREN
(Pengaruh Kekuasaan Kyai Terhadap Pergeseran Pilihan Politik
Masyarakat Di Karang Penang Pada Pilkada Sampang 2012)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial

Disusun Oleh:

Nawawi S.

NIM: 09720030

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nawawi S.

NIM : 09720030

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 25 November 2014

Yang menyatakan,



Nawawi S

NIM. 09720030



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Nawawi S.
NIM : 09720030
Fakultas/Prodi/ Semester : Ilmu Sosial & Humaniora/Sosiologi/IX
Judul Skripsi : Dinamika Politik Pondok Pesantren
(Pengaruh Kekuasaan Kyai Pondok Pesantren Terhadap Pergeseran Pilihan Politik Masyarakat di Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 November 2014
Pembimbing,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19751118200801 1013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0182 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

DINAMIKA POLITIK PONDOK PESANTREN (Pengaruh Kekuasaan Kyai Terhadap Pergeseran Pilihan Politik Masyarakat di Karang Penang Pada Pilkada Sampang 2012)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nawawi.S
NIM : 09720030
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Desember 2014
Nilai Munaqasyah : 81.33 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji I,

Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.
NIP 19701013 199803 1 008

Penguji II

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP 19761224 200604 2 001



Yogyakarta, 9 Pebruari 2015

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdurrahman, M.Hum.

NIP 19630306 198903 1 010

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan napaktilas baru dalam perjalanan penulis, dan untuk kenangan terhormat yang dipersembahkan kepada Bpk. H. Yusuf, Ibu.Hj. Rosyidah (Ibu yang penyayang, heroik dan wanita yang mulia), Alm. Kakak Khozaimah (Semoga bahagia di alam sana. Amien..), Maisuna, Naqidah, Moch. Suri, Maftuhah, semua adik ponakan dan keluarga besarku. Terima kasih atas kasih sayang dan perhatiannya yang takkan terganti. Kalian adalah segalanya bagiku.

Terakhir, skripsi ini dipersembahkan untuk almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga karya ini menjadi bagian dari hijrah ilmiahku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur selalu disenandungkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita. Solawat dan salam selalu dilantunkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya, para tabiin-tabi'at-Nya dan semoga sampai kepada kita semua selaku umat-Nya mendapatkan syafaat dari-Nya, amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu setia dan sabar memberi masukan demi tercapainya cita-cita penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Napsiah, S.Sos, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini sabar memberikan nasihat, arahan, dan perhatiannya.
4. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D., yang telah sabar membimbing penulis, kritik, saran, pesan dan motivasinya yang selalu membangkitkan penulis.
5. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag., dan Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si., selaku Dewan Penguji, beserta Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora tercinta yang selama ini menjadi fasilitator yang baik, sabar dan bijaksana dalam mentransfer ilmu dan pengalaman serta telah memberikan wawasan selama proses belajar. Terima kasih atas segalanya.

6. Staf dan karyawan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua (Bpk H. Yusuf dan Ibu Hj. Rosyidah), adik ponakan tercinta “Makbul, Iin dan Iis” dan saudara-saudariku, kalian adalah harta yang paling berharga yang saya miliki.
8. Keluarga besar Bpk. Samarpan dan Ibu. Samarbi dan keluarga nenek dan kakek di Karang Penang.
9. Rekan-rekan (Abdul Manan, Ahyak, Abd. Rofik, Fauzi Alfariz, Ust. Sahrul, Ust. Moniri, Sibly, Kholis, Wafi Anas beserta seluruh santri, alumni, ustadz-ustadz dan masyarakat di Kecamatan Karang Penang yang ikut menyumbangkan ilmu, info dan pengalamannya terhadap penulis.
10. Sahabat-sahabat Korp Pandhawa ‘09, terima kasih atas motivasi dan senda-gurau yang telah membangkitkan semangat penulis. Kalian adalah kenangan yang tidak pernah akan terlupakan.
11. Sahabat-sahabat Sosiologi angkatan 2009, (Khalim, Salman, Anisa, Alex, Fariz, Iskandar dan Fatah) dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak saya sebutkan namanya dilembaran ini yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas kerja sama dan kesetiaannya selama ini. Kalian akan selalu diingat dan dikenang.
12. Guru-guru dan sahabat-sahabat alumni SDN Tlambah I dan MI Mif. Ulum I Karang Durin, MTs. Karang Durin dan MA Mif. Ulum Karang Durin, yang selalu menjadi teman setia dan selalu mendoakan penulis.
13. Sahabat-sahabat PMII Rayon Humaniora Park FISHUM UIN Sunan Kalijaga, Korp Rhoma Irama, Palang, Semar, Karpel, Pandhawa (Adi P., Indah C., Uwiek, Mufti), Arimaja, Gareng, Blangkon, Hanoman, Gamelan, Lintas Poker’09, DEMA UIN Su-Ka Periode 2013-2014, PC. PMII DIY Periode 2014-2015, FBD DIY dan BEM PTAI Se-Indonesia, terima kasih atas perjuangan dan kebersamaannya selama ini.
14. Keluarga Besar KMSY dan FS-KMMY Yogyakarta, keluarga Besar Bpk. Wiyajar, Bpk. Rokhmad dan RSJ Coffee Yogyakarta, masyarakat Demangan,

Gowok, Sorowajan Yogyakarta, terima kasih atas keramahan yang kalian berikan.

Di dunia tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulismenyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alam.



Yogyakarta, 25 November 2014

Penyusun,

Nawawi S

NIM. 09720030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik	16
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. GAMBARAN UMUM KEC. KARANG PENANG

A. Letak Geografis	24
B. Kondisi Demografis.....	26
C. Pondok Pesantren di Kecamatan Karang Penang.....	30
1. Profil Kategori Pondok Pesantren Besar.....	31
2. Profil Kategori Pondok Pesantren Kecil	34

BAB III. PONDOK PESANTREN DAN PILKADA SAMPANG 2012

A. Keterlibatan Pondok Pesantren dan Politik Pilkada 2012	39
B. Prosesi Politik Pondok Pesantren Pada Pilkada 2012	43
1. Sosialisasi Dari KPUD Sampang	43
2. Deklarasi Pasangan Calon	46
3. Tahapan Kampanye Pasangan Calon	47
a) Kampanye Monologis	47
b) Kampanye Dialogis	49
4. Pelaksanaan Pilkada Sampang 2012	50
5. Hubungan antar Pondok Pesantren Paska Pilkada 2012	51
C. Orientasi Politik Pondok Pesantren Pada Pilkada 2012.....	53
1. Motivasi Politik Kyai Pondok Pesantren.....	53
2. Konsolidasi Politik Kyai Pondok Pesantren.....	57
3. Perbedadaan Pilihan Politik Kyai Pondok Pesantren	61
a) Alasan Pondok Pesantren Besar Memilih	63
b) Alasan Pondok Pesantren Kecil Memilih	64

BAB IV. PONDOK PESANTREN DAN PILIHAN POLITIK

A. Rasionalisasi Pilihan Politik Pondok Pesantren.....	69
B. Kepemimpinan Kyai dan Politik Masyarakat.....	73
C. Konstruksi Pilihan Politik Kyai Pondok Pesantren.....	78

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Referensi Telaah Pustaka 14
2. Tabel 2: Jumlah Penduduk Kecamatan Karang Penang26



ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan tentang dinamika politik masyarakat yang dipengaruhi oleh kekuasaan kyai pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012. Pilkada sebelumnya, kyai yang memiliki pondok pesantren kategori besar dan kecil bersatu dalam memilih dan mendukung salah satu pasangan calon. Kyai pondok pesantren besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012, membentuk kubu masing-masing untuk memenangkan pasangan calon yang didukung dengan membangun basis kekuatan dikalangan pengikutnya. Diakui atau tidak sampai saat ini, kyai pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang dengan kharisma yang dimiliki, merupakan figur yang mempunyai peranan sentral di tengah-tengah masyarakat, berbagai dinamika sosial masyarakat, mulai dari persoalan agama, sosial, politik, ekonomi hingga persoalan budaya. Peran sentral kyai pondok pesantren ini menjadi modal sosial di tengah sengitnya persaingan politik lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana dukungan politik kyai pondok pesantren besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang kepada salah satu pasangan calon yang diikuti oleh pilihan politik masyarakatnya dan apa yang menyebabkan perbedaan dukungan politik kyai pondok pesantren besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang, kepada salah satu pasangan calon pada Pilkada Sampang 2012.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perilaku politik mutakhir yang dikembangkan oleh Ramlan Surbakti. *Pertama*, berpolitik adalah usaha-usaha yang ditempuh warga untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. *Kedua*, berpolitik sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan peyelenggaraan Negara dan pemerintahan. *Ketiga*, sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. *Keempat*, berpolitik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum. *Kelima*, berpolitik sebagai dalam rangka mencari atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting dan strategis, dan teori *patron-client* dalam sistem kepemimpinan kyai pondok pesantren yang dikembangkan oleh Sunyoto Usman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi dengan menganalisis data yang sudah terkumpul diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika perbedaan dukungan dan pilihan politik masyarakat karena dipengaruhi oleh kekuasaan kyai pondok pesantren besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012, kyai pondok pesantren besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang terjun di dunia politik menjadi tim sukses pemenangan salah satu pasangan calon pada Pilkada Sampang 2012. Kepemimpinan kyai pondok pesantren mempengaruhi pilihan politik masyarakat. Orientasi kecenderungan kyai pondok pesantren mendukung pasangan calon pada Pilkada Sampang 2012 supaya mendapat bantuan material dari pasangan calon yang didukung untuk mengembangkan dunia pendidikan di pondok pesantrennya. Ada pula sebagian kyai pondok pesantren menjadi tim sukses salah satu pasangan calon untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan kelompoknya.

Kata Kunci : Kyai Pondok Pesantren, Masyarakat, Pilkada, Politik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren¹ merupakan bagian dari kerangka sistem pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura. Dalam perjalanan sejarahnya, pondok pesantren telah menjadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia, dimulai oleh seorang peneliti Belanda, Brumund, yang menulis sebuah buku tentang sistem pendidikan di Jawa pada tahun 1857.² Tradisi pondok pesantren yang kebanyakan dikendalikan oleh seorang pengasuh (kyai)³ sebagai elit agama di masyarakat, hingga kini masih memiliki pengaruh yang luas. Karenanya, ia tetap menjadi obyek kajian yang menarik banyak para peneliti sosial dan kalangan pengamat, baik dari dalam maupun manca negara.

¹ Kata “*pesantren*” berasal dari kata “*santri*”, yang berarti “*murid*”. Istilah “*santri*” kemudian mendapat imbuhan *pe-an*, menjadi “*pesantren*” yang mempunyai arti tempat tinggal para santri. Adapun penulisan “*pesantren*” dalam tulisan ini, untuk menjaga konsistensi, penulis akan menggunakan kata “*pondok pesantren*” bukan “*pesantren*”, walaupun ketika menyebut kata “*pesantren*” sudah mewakili kata “*pondok*” di dalamnya karena pondok tempat bermukim para santri, kecuali dalam penulisan kutipan berupa judul di referensi. Lihat lebih lanjut: Zamakhsyari Dhofier *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.

² *Ibid.*, hlm. 16.

³ Dalam beberapa versi, istilah ini penulisannya ada yang menggunakan “*kyai*” dan “*kiai*”. Tetapi dalam tulisan ini, penulis menggunakan penulisan versi pertama yaitu “*kyai*”. Karena itu, tulisan-tulisan yang menggunakan penulisan “*kiai*”, dalam tulisan ini disesuaikan kembali dalam bentuk penulisan “*kyai*” sebagai bentuk konsistensi penulisan, kecuali dalam hal pengutipan berupa judul di referensi, penulis akan tetap mengikuti apa adanya. Sedangkan gelar kyai menurut sebagian ilmuwan adalah ahli agama, khususnya dalam tradisi Islam tradisional. Namun, sebagian berpendapat, ialah gelar pemimpin Islam yang memberi pendidikan pada sejumlah santri di pondok pesantren, masjid, atau langgar. Gelar kyai juga sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang di anggap keramat dan gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. Lihat lebih lanjut: Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Edisi Revisi, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 93.

Pondok pesantren adalah sebuah dunia yang menarik dikaji dan diteliti, meskipun sudah banyak peneliti menjadikan pondok pesantren sebagai objek kajian. Dunia pondok pesantren selalu saja menyediakan perspektif tertentu yang belum bisadiungkap. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki kekayaan khazanah pengetahuan sosial yang dapat diteliti dari berbagai aspek keilmuan. Posisi pondok pesantren yang demikian menjadibukti bahwa pondok pesantren bukan hanya lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan masih tetap eksis hingga kini, tetapi juga merupakan entitas sosial yang memiliki pengaruh cukup kuat sekaligus unik dalam sistem politik di Indonesia.

Secara umum, berdirinya pondok pesantren di Indonesia memiliki latar belakang yang sama. Dimulai dengan usaha seseorang atau beberapa orang yang berkeinginan mengajarkan ilmu-ilmu ke-Islam-an kepada masyarakat luas, mereka membuka pengajian secara sederhana kepada penduduk lokal. Biasanya pengajian awal yang dilaksanakan adalah berlatih membaca Al-Quran di musholla atau di masjid.⁴ Adapun masyarakat memanggil pengajar dengan sebutan kyai, sedangkan mereka yang menuntut ilmu di pondok pesantren disebut santri.⁵

⁴ Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pondok Pesantren*. (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 41-42.

⁵ Istilah “*santri*” menurut Profesor Johns, ialah berasal dari bahasa *Tamil* yang mempunyai arti guru mengaji. Menurut C.C. Berg, istilah *santri* berasal dari *shastri* yang dalam bahasa India mempunyai arti orang yang paham buku-buku suci Agama Hindu. Sedangkan istilah *shastri* berasal dari kata *shastra* yang artinya buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. Lihat lebih lanjut: Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Edisi Revisi (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 41.

Pondok pesantren sebagai sistem mempunyai empat unsur yang saling terkait. *Pertama*, kyai sebagai pengasuh, pemilik, dan pengendali pondok pesantren. Kyai adalah unsur yang paling utama dan menentukan arah gerak sebuah pondok pesantren. *Kedua*, santri yaitu murid yang belajar pengetahuan kepada kyai di pondok pesantren. *Ketiga*, pondok yaitu sebuah sistem asrama yang di dalamnya terdapat masjid yang disediakan oleh kyai untuk mengakomodasi para santri belajar ilmu ke-Islaman dan pengetahuan. *Keempat*, kitab yang berisi bermacam-macam mata pelajaran yang diajarkan oleh kyai kepada para santri dan masyarakat.⁶ Kyai dalam menyampaikan ajarannya kepada santri/murid, dibantu oleh ustadz.⁷

Bagi orang Madura, elemen masyarakat yang menjadi elit utama adalah kyai⁸, mereka yang karena keahliannya dalam ilmu agama dan jasanya dalam membina umat menjadi panutan dalam masyarakat. Dalam penelitiannya Kuntowijoyo yang dikutip oleh Mutmainnah menyebutkan

⁶ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 94-95.

⁷ Ustadz adalah pengajar ilmu agama di pondok pesantren yang membantu kyai, ustadz terdiri dari santri senior yang sudah lama tinggal di pondok tersebut, sebelum diangkat ustadz di pondok tersebut biasanya diterjunkan dulu mengajar di masyarakat, kemudian ditarik kembali ke pondok pesantren dijadikan pembantu kyai dalam mengajar ilmu keagamaan ke santri/murid.

⁸ Dalam kehidupan orang Madura, Kyai menempati posisi sentral, bukan saja dalam aspek keagamaan, melainkan pada hampir seluruh aspek kehidupan. Ungkapan orang Madura yang berbunyi *buppa'-babu'-guruh-ratoh* bisa menjelaskan peran sentral kyai. Ungkapan tersebut mencerminkan hirarki penghormatan di kalangan masyarakat Madura. Ayah-ibu (*buppa'-babu'*) merupakan elemen utama dalam keluarga yang harus dihormati sebagai orang yang melahirkan. Sedangkan elemen utama dalam masyarakat yang harus dihormati adalah Kyia (*guruh*), baru kemudian pemerintah (*Ratoh*). Lebih lanjut lihat. Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa; Kiprah Kyai Dan Blater Sebagai Rezim Kembar Di Madura*. (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm. 42.

bahwa Madura sebagai pulau seribu pondok pesantren karena memiliki cukup banyak stok kyai, mulai dari kyai langgar, pondok pesantren, kyai tarekat, sampai kyai dukun.⁹ Posisi sentral kepemimpinan kyai bagi masyarakat sekitar dan adanya pengakuan masyarakat akan kedalaman ilmu serta kemampuan spiritual dan supranatural memunculkan seorang kyai sebagai sosok yang kharismatik dan diakui otoritasnya oleh masyarakat.

Seiring dengan perkembangan sosial masyarakat, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, fungsi pondok pesantren yang di nahkodai sosok kyai pun mengalami pergeseran. Ia tidak lagi hanya bergerak dibidang keagamaan saja akan tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan Ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di lembaga pendidikan lainnya.¹⁰

Dengan demikian, peran dan fungsi pondok pesantren di era modern ini juga meliputi bidang-bidang lainnya termasuk di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Terlebih lagi, sosok kyai yang hingga kini masih diposisikan sebagai pemimpin informal yang dipandang berperan aktif dalam menggerakkan pembangunan sosial dan politik masyarakat, setidaknya di lingkup pondok pesantren dan masyarakat di sekitarnya.

⁹ Mutmainnah, *Jembatan Suramadu; Respon Ulama Terhadap Industrialisasi*, (Yogyakarta: LKPSM, 1998), hlm. xi.

¹⁰ Manfred Ziemek, *Pondok Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M PT. Temprint, 1986), hlm. 201.

Dalam struktur dan kultur masyarakat kyai pondok pesantren menempati posisi yang sangat strategis, dalam konteks kebudayaan masyarakat tradisional, kyai pondok pesantren adalah kekuatan yang sangat berpengaruh dan dijunjung kedudukannya. Kyai pondok pesantren kekuatan hidup bagi masyarakat tradisional dalam berbagai aspek, baik dalam masalah duniawi maupun urusan keyakinan. Fenomena demikian telah menjadi kepercayaan total dikalangan masyarakat tradisional.¹¹

Sosok kyai yang berkecimpung di dunia politik, seperti yang terjadi di Kabupaten Sampang di Kecamatan Karang Penang tidak tergantung pada latar belakang pondok pesantrennya. Apakah kyai tersebut menjadi pengasuh di pondok pesantren besar atau pondok pesantren kecil.¹² Semua sudah punya pilihan politik masing-masing. Lebih jelas lagi, temuan Mansurnoor dalam penelitiannya di Madura yang dikutip oleh Imam Suprayoga, kiranya dapat menggambarkan kondisi yang lebih nyata terkait sosial kyai di Madura. Sikap-sikap yang ditampilkan kyai secara variatif itu tidak saja dalam sosial keagamaan, melainkan lebih jelas

¹¹ Ibnu Hajar, *Kiai Ditengah Pusaran Politik Antara Petaka dan Kuasa*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), hlm. 83.

¹² Di seluruh Jawa, orang biasanya membedakan kelas pondok pesantren di lihat dari jumlah santrinya. Pondok pesantren yang tergolong besar biasanya jumlah santri lebih dari seribu, dan pengaruh kyainya sampai ketinggian provinsi. Pondok pesantren yang tergolong kecil biasanya jumlah santrinya di bawah seribu, dan pengaruh kyainya terbatas pada tingkatan kabupaten, kecamatan dan desa. Lihat lebih lanjut: Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, hlm. 59.

kelihatan dalam bidang politik.¹³ Bahkan pada Era Orde Baru, kekuasaan kyai dalam dunia politik umumnya di Indonesia terasa lebih intens.¹⁴

Keberadaan kyai, yang identik dengan pondok pesantren, di tengah-tengah masyarakat pada umumnya memiliki banyak peran. Selain sebagai pemuka agama, sebagian kyai yang melakukan peran di bidang politik.¹⁵ Sebagai pemimpin kharismatik yang memiliki pengaruh cukup besar di masyarakat, sosok kyai tentu saja menjadi incaran para politisi untuk mendulang suara. Berbagai taktik dan strategi kampanye politik yang dijalankan para politisi biasanya tidak melupakan akan arti penting peran sosok kyai, sebagai "*vote getter*" terdepan dalam mengumpulkan suara pemilih.¹⁶

Intensitas kyai dalam perkembangan politik lokal, seperti yang terjadi di Kecamatan Karang Penang pada akhirnya menjadi sasaran para calon kepada daerah yang berkompetisi pada Pilkada Sampang 2012 untuk dimintai dukungan, baik yang memiliki pondok pesantren kecil, lebih-

¹³ Imam Suprayogo, *Kyai Dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 24.

¹⁴ M. Imam Zamroni, *Kekuasaan Juragan dan Kyai di Madura*, Karsa: Jurnal Studi Keislaman, Vol. XII, No. 2 (Oktober 2007).

¹⁵ Imam Suprayogo, *Kyai Dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai*, hlm. 5.

¹⁶ http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2538:meng-kritisi-peran-kyai-dalam-politik-praktis&catid=35:artikel&Itemid=210. Ditulis oleh Aries Musnandar. Diakses Pada Tgl. 21-10-2013. Jam: 10:23. WIB.

lebih yang mempunyai pondok pesantren besar. Bahkan seringkali calon kepala daerah di Sampang melibatkan sosok kyai sebagai salah satu pasangan calon kepala daerah.

Penelitian ini fokus di Kecamatan Karang Penang yang terdapat salah satu pondok pesantren besar memiliki santri lebih dari seribu, sangat mendominasi dalam mengorganisir masyarakat untuk memenangkan salah satu pasangan calon ketika pilkades, pilkada dan pilgub. Namun, pada Pilkada Sampang 2012 pasangan calon yang didukung oleh pondok pesantren besar di Kecamatan Karang Penang secara suara kalah. Bahkan yang menang calon yang didukung oleh pondok pesantren-pondok pesantren kecil yang mempunyai jumlah puluhan sampai ratusan santri.

Dari keenam pasangan calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada Sampang 2012, yang mendapat dukungan pondok pesantren yang ada di Kecamatan Karang Penang hanya dua pasangan. Yaitu pasangan nomor urut satu, K.H. Fannan Hasib-Fadhillah Boediono, yang disingkat dengan (Al-Falah), dan pasangan nomor urut enam yaitu Hermanto Subaidi-K.H. Djakfar Shodiq, yang disingkat dengan (Hejas). Pasangan bakal calon bupati (Bacabup) dan bakal calon wakil bupati (Bacawabup) Sampang, K.H. Fannan Hasib dan Fadhillah Budiono ditetapkan sebagai pemenang Pilkada Sampang, periode 2013 – 2018. Menguasai perolehan suara di delapan kecamatan, di antaranya di Kecamatan Karang Penang.¹⁷

¹⁷ <http://kpud.sampangkab.go.id/media.php?module=detailberita&id=141>. Diakses Pada Tgl. 9-05-2014. Jam 11:13. WIB.

Adanya fenomena di atas, penulis melihat ada dinamika pergeseran pilihan politik masyarakat yang menarik untuk dikaji, khususnya di Kecamatan Karang Penang yang dimotori oleh kyai pondok pesantren kecil terkait pelaksanaan Pilkada Sampang 2012. Melihat tradisi pilkada sebelumnya pasangan yang di dukung oleh pondok pesantren besar tersebut khususnya di Kecamatan Karang Penang pasti menang telak, pondok pesantren kecil pun khususnya yang ada di Kecamatan Karang Penang mengikuti pilihan calon yang didukung oleh pondok pesantren besar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Faktor apa yang melatarbelakangi pergeseran pilihan politik masyarakat di sekitar pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mendiskripsikan:

1. Pergeseran pilihan politik masyarakat, di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012.

2. Latar belakang perbedaan dukungan dan pilihan politik masyarakat dilingkungan pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keilmuan sosiologi, khususnya Sosiologi Politik.
2. Secara akademis: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang sosial politik masyarakat pondok pesantren, khususnya yang berfokus pada studi tentang pola politik kyai pondok pesantren.
3. Untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut tentang politik masyarakat dan kyai pondok pesantren. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa menambah kajian ilmiah yang berhubungan dengan fenomena sosial-politik kyai pondok pesantren, khususnya bagi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Kajian tentang politik pondok pesantren di daerah telah banyak dilakukan, baik berbentuk jurnal, buku, majalah, maupun skripsi. Namun, penelitian khusus politik kyai pondok pesantren pada Pilkada Sampang 2012 khususnya di Kecamatan Karang Penang belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, untuk memosisikan hasil studi ini perlu kiranya memaparkan penelitian sebelumnya, khususnya dinamika politik

masyarakat terkait kekuasaan kyai pondok pesantren sehingga kemungkinan terjadinya pengulangan penelitian dapat dihindari. Ada beberapa literatur yang bisa dijadikan rujukan maupun perbandingan dalam pembahasan ini antara lain:

Pertama, buku yang ditulis oleh Farkhan Hamdan dan Syarifuddin dengan judul “*Titik Tengkar Pondok Pesantren, Resolusi Konflik Masyarakat Pondok Pesantren*”. Fokus penelitiannya adalah konflik dan resolusinya di dunia pondok pesantren yang berakar dari masalah intern keluarga. Terutama setelah meninggalnya kyai pendiri pondok pesantren tentang siapa, mendapat apa, siapa semestinya memimpin, masalah pilihan politik, netralitas politik, bagaimana dan seberapa besar kyai berhasil merekrut dan memiliki jamaah pendukung. Penelitian ini juga menjelaskan upaya pencegahan konflik dengan pendekatan kultur pondok pesantren yang ada, seperti silaturahmi dan perkawinan antar keluarga pondok pesantren. Penelitiannya dilakukan di Yogyakarta, di Pondok Pesantren Nasrullah, Pondok Pesantren Daarul-Fikri, Pondok Pesantren Sholahiyah, Pondok Pesantren An-Najjah.¹⁸ Adapun kesamaan penelitian ini, ialah sama-sama menyinggung persoalan pilihan politik kyai pondok pesantren. Penelitian ini lebih spesifik pada perbedaan pilihan politik masyarakat terkait kekuasaan kyai pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012.

¹⁸ Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pondok Pesantren, Resolusi Konflik Masyarakat Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005).

Kedua, skripsi Irham Bashori Hasba membahas masalah “*Peran Politik Kyai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 Di Jember*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, Peran politik kyai dan santri menjelang pemilu di Kabupaten Jember sangat efektif dan terlihat. Pertama, kyai sebagai legitimator politik dan kyai sebagai pelaksananya dilapangan. Kedua, kyai dan santri merupakan lumbung bagi partai politik untuk maksimalisasi perolehan suara. Peranan tersebut dapat terlaksana karena kyai dan santri mempunyai kewibawaan dan kharisma yang kuat ditengah masyarakat sekitar dan tidak pernah goyah meskipun sering terjadi konflik politik yang tidak memihak kepada kalangan santri dan kyai karena kyai dan santri mampu memainkan perannya sebagai soko guru di Jember dan mampu mempertahankan jaringan kekerabatan sesama kyai pesantren. Kyai dan santri juga terus-menerus mendoktrin masyarakat dengan keagamaan sehingga sangat mudah mengajak masyarakat ke hal-hal pragmatis.¹⁹ Skripsi ini sama-sama mengkaji masalah peran politik kyai dikalangan masyarakatnya pada satu momentum pemilihan umum, tapi penelitiannya fokus pada kecenderungan peran politik kyai dan santri. Penelitian ini penulis lebih spesifik pada pilihan politik masyarakat yang dipengaruhi oleh kyai pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012.

¹⁹ Irham Bashori Hasba, *Peran Politik Kiai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 Di Jember Jawa Timur* (Yogyakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2009). Skripsi tidak diterbitkan.

Ketiga, skripsi saudara Rakhman Fuad Sani yang berjudul “*Perilaku Politik Santri (Studi Kasus di Pondok Pasantren Raudlatut Thalibin Magelang)*” .Skripsi ini menjelaskan bahwa, kesadaran politik santri di Pondok Pasantren Raudlatut Thalibin dapat terjadi karena beberapa hal. *Pertama*, tradisi pendiri pondok pesantren yang terbuka. *Kedua*, karena alasan teologis, artinya politik dijadikan sebagai alat perjuangan dan mempermudah dakwah mereka. *Ketiga*, karena politik dianggap sebagai kekuatan membangun jejaring dengan kekuasaan.²⁰ Adapun kesamaannya ialah sama-sama meneliti perilaku politik di pondok pesantren tapi penelitian ini lebih khusus ke pilihan politik santrinya. Penelitian ini lebih fokus pada pilihan politik masyarakat di Kecamatan Karang Penang yang dimotori oleh kyai pondok pesantren pada Pilkada Sampang 2012, tidak pada pilihan politik personal santrinya.

Keempat, buku yang ditulis oleh saudara Muhibbin dengan judul “*Politik Kyai vs Politik Masyarakat, Pembacaan Masyarakat Terhadap Politik Kyai*”. Kekhususan studi dalam buku ini, selain mengungkap kesaksian masyarakat atas politik kyai dalam konteks dinamika politik kyai pondok pesantren pasca Orde Baru, juga memberikan makna pemahaman masyarakat atas politik kyai. Secara terperinci, masalah yang dikaji meliputi tiga hal. *Pertama*, bagaimana masyarakat memaknai kyai pondok pesantren yang berpolitik. *Kedua*, bagaimana pemahaman

²⁰ Rakhman Fuad Sani, *Perilaku Politik Santri (Studi kasus di Pondok Pasantren Raudlatut Thalibin Magelang)*, (Yogyakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2005). Skripsi tidak diterbitkan.

masyarakat terhadap fragmentasi pilihan politik dikalangan Kyai pondok pesantren. *Ketiga*. Faktor-faktor apa yang mendasari perubahan atau pergeseran pemahaman masyarakat terhadap kyai yang berpolitik.²¹ Adapun kesamaannya dengan penelitian ini, dengan buku yang ditulis oleh saudara Muhibbin, ialah sama-sama mengkaji pilihan politik kyai, tapi tidak spesifik pada momentum pilkada, fokus penulis dalam penelitian ini, ialah pada dinamika pilihan politik masyarakat terkait kekuasaan kyai pondok pesantren lokal dalam mendukung salah satu calon pasangan bupati dan bacawabup, di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012.

Kelima. Penelitian saudara Imam Zamroni dalam jurnal Unisia. *Jurnal Ilmu-Ilmu sosial* dengan judul, “*Juragan, Kiai dan Politik Di Madura*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, juragan dan kyai di Madura, mampu menangkap peluang politik lebih intensif dengan modalitas yang dimiliki oleh dua sosok tersebut. Juragan berperan aktif dalam dunia politik di Madura dengan kekuatan ekonominya. Seorang kyai dengan menggunakan otoritas keagamaannya yang sejak dahulu mampu berperan aktif di masyarakat.²² Kesamaan penelitian ini, dengan penelitian saudara Imam Zamroni adalah sama-sama mengkaji peran politik kyai di Madura, namun penelitiannya mencakup pada kyai secara umum di Madura dan kaitanya dengan pemilik modal lokal. Penelitian ini

²¹ Muhibbin, *Politik Kyai Vs Politik Masyarakat, Pembacaan Masyarakat Terhadap Politik Kyai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2012).

²² Imam Zamroni, *Juragan, Kyai dan Politik Di Madura*, Unisia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. XXX, No. 65. (Maret 2007).

penulis fokus pada perbedaan pilihan politik masyarakat terkait pengaruh kyai pondok pesantren besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012.

Telah banyak penelitian-penelitian tentang perilaku politik masyarakat yang bersentuhan dengan kiprah politik kyai pondok pesantren. Penelitian ini adalah dimamika politik pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang yang berkorelasi dengan kekuasaan kyai pondok pesantren. Untuk lebih memahami dan lebih jelasnya dalam telaah pustaka ini maka akan diuraikan dalam tabel ringkasan referensi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1. Ringkasan referensi penelitian

NO	Nama, Judul, Tahun	Perbedaan dan Kesamaan	Hasil Penelitian yang Disusun
1	Hamdan Farchan dan Syarifuddin, <i>Titik Tengkar Pondok Pesantren, Resolusi Konflik Masyarakat Pondok Pesantren</i> , 2005.	Fokus: Konflik dan resolusi politik di duni pesantren, teori: Konflik dan Tindakan Sosial Metode Penelitian: Kualitatif Deskriptif Hasil Penelitian: Konflik Pesantren yang timbul dari masalah pilihan dan netralitas politik.	Hasil Penelitian: Perbedaan pilihan politik kyai pondok besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012 sangat mempengaruhi pada perbedaan pilihan politik masyarakat.
2	Irham Bashori Hasba, <i>Peran Politik Kyai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 di Kabupaten Jember</i> , 2009.	Fokus: Peran politik Kyai dan santri, teori: Kekuasaan Max Weber, metode penelitian: Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian: Di Jember Kyai dan santri sebagai legitimator politik, kyai dan santri merupakan lumbung bagi partai politik untuk	Hasil Penelitian: Perbedaan pilihan politik kyai pondok besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012 sangat mempengaruhi pada perbedaan pilihan politik masyarakat.

		maksimalisasi perolehan suara.	
3	Rakhman Fuad Sani, <i>Perilaku Politik Santri (Studi Kasus di Pondok Pasantren Raudlatut Thalibin Magelang</i> , 2005.	Fokus: Perilaku politik santri, teori: Konstruksi sosial, metode penelitian: Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian: Kesadaran politik santri. <i>Pertama</i> , tradisi pendiri pondok pesantren yang terbuka. <i>Kedua</i> , karena teologis. <i>Ketiga</i> , politik dianggap sebagai kekuatan membangun jejaring dengan birokrasi kekuasaan	Hasil Penelitian: Perbedaan pilihan politik kyai pondok besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012 sangat mempengaruhi pada perbedaan pilihan politik masyarakat.
4	Muhibbin, <i>Politik Kyai vs Politik Masyarakat, pembacaan masyarakat terhadap politik Kyai</i> , 2012.	Fokus: Politik Kiai dan Masyarakat Teori: Pilihan rasional dan tindakan sosial, metode penelitian: Kualitatif deskriptif, hasil penelitian: Mengungkap kesaksian masyarakat atas politik kyai dalam konteks dinamika politik kyai pesantren pasca Orde Baru, memberikan makna pemahaman masyarakat atas perilaku politik kyai	Hasil Penelitian: Perbedaan pilihan politik kyai pondok besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012 sangat mempengaruhi pada perbedaan pilihan politik masyarakat.
5	Imam Zamroni, <i>Kekuasaan Juragan, Kiai dan Politik Di Madura</i> , 2007.	Fokus: Kepiawaiian Politik Juragan dan Kiai, teori: Ideologi, relasi sosial-politik dan ekonomi, metode penelitian: Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, juragan dapat menangkap	Hasil Penelitian: Perbedaan pilihan politik kyai pondok besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012 sangat mempengaruhi pada

		peluang politik lokal dengan modalitas ekonominya. Kyai dengan menggunakan otoritas keagamaannya.	perbedaan pilihan politik masyarakat.
--	--	---	---------------------------------------

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini, penulis menggunakan teori politik yang dikembangkan oleh Ramlan Surbakti. Terdapat lima pandangan mengenai perilaku berpolitik:

- 1) Berpolitik adalah usaha-usaha yang ditempuh warga untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama.
- 2) Berpolitik sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan.
- 3) Berpolitik sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat.
- 4) Berpolitik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum.
- 5) Berpolitik sebagai dalam rangka mencari atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting dan strategis.²³

Kyai pondok pesantren berpolitik tidak lepas dari apa yang digambarkan oleh pandangan Ramlan di atas. Berpolitik merupakan kegiatan yang terdiri dari beberapa motif seorang aktor. Kyai pondok pesantren mendukung dan memilih

²³ Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 1-2.

pasangan calon pada Pilkada Sampang 2012, sebagai seorang aktor di lingkungannya. Seorang aktor mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu, baik dalam kebutuhan ekonomi maupun kekuasaan. Masyarakat sekitar merupakan loyalis setia kyai pondok pesantren sebagai aktor, setiap kebijakan dan kputusan yang diambil oleh kyai pondok pesantren, masyarakat mengikutinya sebagai loyalis.

Dalam teori Sosiologi, hubungan yang dibangun antara personal, seperti hubungan kyai pondok pesantren dengan pengikutnya disebut hubungan *patron-client*. Variasi hubungan *patron-client* secara umum dapat dikategorikan dalam dua kategori. *Pertama*, hubungan *patron-client* yang bersifat patrimonial, yaitu *client* sebagai orang yang dilindungi oleh patron, meskipun *client* harus membayar dengan memberi dukungan ekonomi atau politik terhadap *patron*. *Kedua*, hubungan *patron-client* bersifat represif. Hubungan *patron-client* yang bersifat represif di dasarkan pada bentuk tekanan atau eksploitasi dari kelompok yang mempunyai kekuatan sebagai akibat dari legitimasi yang dimiliki, seperti karena *patron* mempunyai ilmu keagamaan yang mendalam, kharisma dan kekuasaan di lingkungannya.²⁴

Kyai pondok pesantren dalam berpolitik, melibatkan beberapa pendukung setianya, hubungan kyai Pondok pesantren *patron* dengan pendukung dan pengikutnya *client* bagaikan hubungan seorang tuan dengan bawahannya. Pendukung dan pengikutnya selalu tergantung kepada kyai pondok pesantren,

²⁴ Sunyoto Usman, *Sosiologi, Sejarah, Teori Dan Metode*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 129-130.

kyai oleh pendukung dan pengikutnya dianggap sosok yang selalu ada dan membantu dalam kebutuhan sehari-harinya.

Posisi kelas sosial kyai pondok pesantren yang tinggi dilingkungannya, secara pengaruh juga lebih kuat, pengaruh kyai pondok pesantren sebagai pimpinan masyarakat yang dilandasi oleh hubungan etika sosial diantara mereka, dapat membentuk kekuatan kepemimpinan sosok kyai pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat, kekuatan kepemimpinan kyai pondok pesantren yang diakui oleh pengikutnya dapat berimplikasi pada kegiatan-kegiatan politik kolektif. Prinsip-prinsip moral yang terbangun melalui etika, seperti kepatuhan masyarakat kepada kyai pondok pesantren kemudian tercermin dalam gaya hidup berupa prilaku dan tindakan.²⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif analitis menggambarkan gejala atau kenyataan yang ada sehingga data yang disimpulkan dalam penelitian akan dijelaskan dengan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat *place*, pelaku *actor*, dan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 99.

aktivitas *activity* yang berinteraksi secara sinergis dengan obyek yang diteliti.²⁶

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh secara langsung melalui sumbernya yaitu melalui ustadz, alumni pondok pesantren yang menjadi objek penelitian skripsi ini, pihak koordinator statistika Kecamatan Karang Penang dalam hal ini disebut “*first-hand information*” dalam mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika Pilkada Sampang 2012, maupun sebelum atau sesudah pilkada.²⁷

b. Data Sekunder

Data sumber sekunder ini diperoleh melalui studi pustaka arsip pondok pesantren, dokumen pondok pesantren yang dibutuhkan dalam penelitian ini, website KPUD Sampang. Data sekunder yang dikumpulkan ini juga dapat dikatakan sebagai “*second-hand information*” untuk memperkaya data lapangan.²⁸

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 207.

²⁷ Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 289.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 291.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Adapun untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam wawancara peneliti membagi pada dua kategori ranah objek atau aktor sebagai *informan* yang telah diwawancarai dilapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan (*key person*), yaitu ustadz dan alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin terdiri dari lima orang, ustadz dan alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah terdiri dari empat orang, ustadz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ulul Maqam satu orang, ustadz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Darunnajah terdiri dari dua orang.

Peneliti berperan mengkomunikasikan pertanyaan-pertanyaan inti sebagaimana tertera dalam *inverview guide* sehingga informan dapat memahami pertanyaan tersebut. Dalam wawancara mendalam ini dimungkinkan penulis dapat menggali lebih jauh jawaban informan dengan pertanyaan-pertanyaan baru yang merupakan pengembangan dari pertanyaan inti yang ada di dalam *interview guide*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang ditemukan dilokasi penelitian meliputi: buku-buku, foto, arsip yang ada ditempat penelitian yang bisa dibuat data untuk menunjang hasil penelitian, literatur, artikel-artikel, catatan-catatan informan, alat-alat peraga serta dari sumber-

sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan pembahasan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:²⁹

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah terjun ke lokasi mendapatkan data dengan cara wawancara atau dari dokumentasi, peneliti menggolongkan dan mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu dan tidak relevan dengan fokus masalah yang diteliti, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- b. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang telah didapatkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan,

²⁹ Nasution, *Metode Research Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004), hlm. 106.

mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.



H. Sistematika Pembahasan

Seperti karya-karya ilmiah lainnya untuk memudahkan penulisan penelitian ini, penulis membagi pada pembahasan hasil penelitian menjadi lima bab.

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah menyajikan kondisi sosial masyarakat, tipologi sistem pendidikan, peran sosial kyai pondok pesantren di tengah masyarakat dan konsep pondok pesantren yang ada di Kecamatan Karang Penang.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang faktor pilihan politik masyarakat terkait kekuasaan kyai pondok pesantren yang diikuti oleh masyarakatnya, orientasi kecenderungan pilihan politik pengikut kyai pondok pesantren, persepsi masyarakat terhadap politik pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012.

Bab Keempat, menjelaskan analisis faktor pilihan politik masyarakat yang dipengaruhi oleh pilihan politik kyai pondok pesantren, relasi kyai pondok pesantren dengan pengikutnya, secara teoritis sosiologis pada Pilkada Sampang 2012.

Bab Kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus kajian, studi ini ingin menjelaskan hasil paparan informasi yang bersumber dari informan, setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, mulai pengumpulan hingga interpretasi data lapangan. Studi ini mengajukan beberapa kesimpulan berkaitan dengan temuan pokok dinamika politik kyai pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang dalam menentukan pilihan politik pada Pilkada Sampang 2012. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Perubahan sosial selalu terjadi dalam pengertian lambat maupun cepat, evolusioner maupun revolusioner. Kyai pondok pesantren juga mengalami dinamikanya sendiri. Berbagai pola perubahan sosial yang statis terjadi di dalamnya inilah yang mewarnai cacatan perjalanan pranata sosial kyai pondok pesantren dari awal sampai sekarang yang senantiasa juga terjadi pada perubahan perilaku masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa faktor terjadinya perbedaan pilihan politik antara kyai pondok pesantren besar dan kecil di Karang Penang yang kemudian diikuti oleh pilihan politik masyarakat sekitar, diantaranya;

1. Kyai pondok pesantren kecil juga diperhitungkan oleh pemerintah lokal, sehingga menyebabkan polarisasi kekuatan politik

dikalangan masyarakat sekitar antara pondok pesantren besar dan kecil di Kecamatan Karang Penang. Hal demikian menyebabkan perubahan arah perpolitikan dikalangan kyai pondok pesantren pada Pilkada Sampang 2012. Di Kecamatan Karang Penang pasangan calon yang didukung oleh pondok pesantren besar kalah, dimenangkan oleh pasangan calon yang didukung oleh mayoritas kyai pondok pesantren kecil.

2. Kyai pondok pesantren tidak hanya dipandang sekedar agen moral, namun sekaligus sebagai aktor politik lokal yang bisa mengakses sumber-sumber ekonomi di daerah. Kyai pondok pesantren di Kecamatan Karang Penang pada Pilkada Sampang 2012, mempolitisasi dan mengkapitalisasi pondok pesantren dengan cara mendukung penuh salah satu pasangan calon bupati. Hal ini memiliki dampak secara ekonomi kyai secara individu dan lembaganya.
3. Berlomba-lombanya kyai pondok pesantren besar dan kecil mengejar kepentingan ekonomi melalui politik praktis di daerah, sedikit demi sedikit berimplikasi pada pergeseran dunia sosial-politik pondok pesantren.

B. Saran

Masyarakat sangat membutuhkan pondok pesantren dan figur kyai yang menjadi simbol dikalangan masyarakatnya. Hal ini penting, karena pondok pesantren dan sosok kyai dibutuhkan untuk membentengi moral umat dengan mewujudkan prinsip-prinsip umat yang baik (*mabadi khaira ummah*). Bekaitan dengan perbedaan pandangan politik kyai pondok pesantren, merupakan suatu kewajaran asal tidak dihubung-hubungkan dengan masalah agama. Ketika politik dihubungkan dengan agama sebagai pembenar, maka fragmentasi politik dikalangan pengikut *awam*-nya semakin menguat yang disebabkan oleh sebagian kepentingan politik kyainya.

Ketika suatu saat kyai pondok pesantren sudah tidak bisa jadi contoh yang baik dalam berperilaku bagi umat. Akibatnya, perpecahan dikalangan masyarakat pun kadang tidak bisa dihindarkan, para kyai sendiri sibuk dengan kepentingan politik dan pribadinya, sementara urusan umat sebagai tugas pokok dan dasarnya terkesampingkan dan terabaikan. Adapun saran yang penulis tawarkan kepada pengampu pondok pesantren adalah:

1. Pondok pesantren harus dipertahankan sebagai pilar pendidikan dengan sistemnya sendiri dan memperbaiki kekurangan management pengelolaan pendidikannya

2. Pergerakan politik jangan dijadikan tolak ukur untuk memajukan dan membesarkan pondok pesantren karena kemajuan pondok pesantren dan kebesaran pondok pesantren tergantung pada pengelolaan dan figur kyainya.
3. Seorang kyai pondok pesantren harus lebih memperkuat posisinya sebagai pimpinan ditengah-tengah masyarakat, supaya daya tawar yang dilahirkan dari kharismanya tidak hanya dijadikan alat merebut kekuasaan semata oleh para politisi.

Adapun tawaran saran kepada pemangku kebijakan tingkat daerah dan nasional yang *concern* terhadap kemajuan pendidikan dan pondok pesantren, baik pemerintah dan non-pemerintah, sebagai berikut:

1. Semua elemen yang ikut membantu kemajuan pendidikan di pondok pesantren, kesejahteraan ekonominya lebih diperhatikan karena pendidikan di pondok pesantren sebagai peradaban di Negeri ini.
2. Pondok pesantren jangan dijadikan propoganda kepentingan elit politik yang akan berdampak pada ketidak harmonisan diantara kyai pondok pesantren dan pengikutnya.

DAFTARPUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pesantren Tebu Ireng*, (Malang : Kalimasahadad, 1993).
- Atjeh, Abu bakar, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*, (Solo: Ramdhani, 1984).
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia. 2002).
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Haedari, Amin, *Otoritas Pesantren Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Gd. Bayt Al-Quran. Kementerian Agama RI, 2010).
- Hajar, Ibnu, *Kiai Ditengah Pusaran Politik Antara Petaka Dan Kuasa*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009).
- Hamdan, Farhan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren, Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*, (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005).
- Horikoshi, Hiroki, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3M, 1987).
- Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Dikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988).
- Imam Zamroni, M, *Kekuasaan Juragan Dan Kyai Di Madura*, Karsa: Jurnal Studi Keislaman, Vol. XII, No. 2 (Oktober 2007).
- , *Juragan, Kyai dan Politik Di Madura*, Unisia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. XXX, No. 65. (Maret 2007).
- Koirudin, *Politik Kiai, Polemik Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis*, (Malang: Averroes Press, 2005).
- Kosim, Muhammad, *Kyai dan Blater (Elit Lokal Dalam Masyarakat Madura)*, Karsa: Jurnal Studi Keislaman, Vol. XII, No. 2 (Oktober 2007).
- Maschan Moesa, Ali, *Nasionalisme Kyai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: LKiS, 2007).
- Mansurnoor, Iik Arifin, *Islam in Indonesia World: Ulama of Madura* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1990).

- Muhibbin, *Politik Kyai Vs Politik Rakyat, Pembacaan Masyarakat Terhadap Perilaku Politik Kyai*, (Yogyakarta: pustaka pelajar bekerjasama dengan STAIN Jember Press, 2012).
- Mutmainnah, *Jembatan Suramadu; Respon Ulama Terhadap Industrialisasi*, (Yogyakarta: LKPSM, 1998).
- Nasution, *Metode Research Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004).
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.1998).
- Patoni, Achmad, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Raharjo, Dawam, *Dunia Pondok Pesantren Dalam Peta Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983).
- Rozaki, Abdur, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa; Kiprah Kyai Dan Blater Sebagai Rezim Kembar Di Madura*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004).
- Suprayogo, Imam, *Kyai Dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Silalahi, Ulber, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999).
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1999).
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2003).
- Ummatin, Khoiro, *Perilaku Politik Kiai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Usman, Sunyoto, *Sosiologi, Sejarah, Teori Dan Metode*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012).
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M PT. Temprint, 1986).

Skripsi

Bashori, Irham H, *Peran Politik Kiai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 Di Kabupaten Jember Jawa Timur* (Yogyakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2009), skripsi tidak diterbitkan.

Fuad Sani, Rakhman, *Perilaku Politik Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Magelang)*, (Yogyakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2005), skripsi tidak diterbitkan.

Dokumen

Dokumen Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) Karang Penang tahun 2013.

Dokumen Data PPK (Panitia Pemilu Kecamatan) Kecamatan Karang Penang 2012.

Dokumen Buku Pedoman Terbaru Pengurus Pondok pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Karang Penang Sampang.

Dokumen Profil Pondok pesantren Al-Hikmah Karang Penang 2014.

Dokumen Profil Pondok pesantren Miftahul Ulum Ulul Maqam Gunung Kesan Karang Penang Sampang 2013.

Dokumen Data EMIS (Evaluasi Management Identitas Sekolah) Pondok pesantren Miftahul Ulum Darunnajah Karang Penang Sampang 2014.

Website

http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=8:mengkritisi-peran-kyai-dalam-politik-praktis&catid=35:artikel&Itemid=210.

<http://kpud.sampangkab.go.id/media.php?module=detailberita&id=141>.

<http://www.sampangkab.go.id/sites/page/dokumen/41>.

<http://alkhoirot.wordpress.com/2013/10/12/pondok-pesantren-sampang/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Pedoman *Guide Interview*

A. Pedoman wawancara untuk para ustadz dan alumni pondok pesantren:

1. Apakah kyai pondok pesantren banyak yang ikut berpartisipasi dalam momentum politik tertentu?
2. Sejauh mana partisipasi politik kyai pondok pesantren pada Pilkada Sampang 2012?
3. Apa kira-kira motif sederhananya, kyai pondok pesantren berpartisipasi pada Pilkada Sampang 2012?
4. Khusus Pilkada Sampang 2012, apakah politik kyai pondok pesantren diperhitungkan?
5. Kenapa kyai pondok pesantren ada perbedaan dukungan politik pada Pilkada Sampang 2012?
6. Bagaimana peran politik kyai pondok pesantren pada Pilkada Sampang 2012?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terkait perbedaan pilihan politik kyai pondok pesantren?
8. Apakah masyarakat memilih pasangan calon yang terdiri dari keturunan kyai?
9. Apakah masyarakat memilih sesuai dengan pilihan politik kyai pondok pesantren/
10. Bagaimana hubungan antara kyai pondok pesantren setelah Pilkada Sampang 2012?

2. Daftar Informan

No	Nama/Inisial	Status/Jabatan
1	SM	Alumni PP. Karang Durin
2	SR	Alumni PP. Karang Durin
3	AH	Alumni PP. Al-Hikmah
4	BK	Ustadz PP. Ulul Maqam
5	NA	Alumni PP. Karang Durin
6	MM	Alumni PP. Al-Hikmah
7	SB	Ustadz PP. Karang Durin
8	AB	Ustadz PP. Al-Hikmah
9	MR	Alumni PP. Karang Durin
10	AY	Ustadz PP. Al-Hikmah
11	AR	Alumni PP. Karang Durin
12	YA	Ustadz PP. Darunnajah
13	HJ	Ustadz PP. Darunnajah

4. Foto-Foto Dokumen Pilkada Sampang 2012

Gambar. 1



Penertiban alat paraga kampanye salah satu pasangan calon Pilkada Sampang 2012.

Gambar. 2



Masyarakat Kecamatan Karang Penang ketika mencoblos di salah satu TPS pada Pilkada Sampang 2012.

Gambar. 3



Salah satu asrama putra Pondok Pesantren Karang Durin.

Gambar. 4



Pengasuh Pondok Pesantren Karang Durin sejak tahun 2010-sekarang

5. Curriculum Vitae

Riwayat Diri:

Nama : Nawawi S.

NIM : 09720030

TTL : Sampang, 21 September 1990

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Email : nawa.wi45@yahoo.co.id

No HP : 081703643533

Alamat Asal : Angsanah Timur, RT. 01, RW. 01, Ds. Tlambah, Kec. Karang Penang, Kab. Sampang, Jawa Timur

Alamat Tinggal: Sokowaten, RT. 06, RW. 13, Banguntapan, Yogyakarta 55281

Nama Orang Tua:

Bapak/ Ibu : H. Yusuf/ Hj. Rosyidah

Riwayat Pendidikan Formal:

- | | |
|----------------------------------|-------------------------|
| 1. MI Mif. Ulum I Karang Penang | : Lulus pada tahun 2003 |
| 2. MTs Mif. Ulum Karang Durin | : Lulus pada tahun 2006 |
| 3. MA Mif. Ulum Karang Durin | : Lulus pada tahun 2009 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | : Pada tahun 2009 |

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Mif. Ulum Karang Durin Karang Penang
2. REC (Radiant English Course) Waru Pamekasan

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua OSIS MTs Mif. Ulum Karang Durin
2. Ketua Panitia Pemilu Fakultas (PPF) 2011, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ketua Panitia Pertemuan Mahasiswa FISIP/FIS Se-Indonesia 2011
4. Ketua Komisi Pemilu Mahasiswa Universitas (KPUM-U) 2013, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. PMII Cab. D.I. Yogyakarta

6. Koord. Pengembangan Sumber Daya Manusia JMSJ (Jaringan Mahasiswa Sosiologi Se-Jawa) Periode 2012-2013
7. Wakil Ketua BEM Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode 2011-2011
8. Sekjend FBD (Forum BEM DIY) Periode 2012-2013
9. Peserta MUKERNAS BEM PTAI Se-Indonesia di IAIN STS JAMBI 2013
10. Koord. Hubungan Antar Lembaga Eksternal DEMA UIN Su-Ka, periode 2013-2014
11. Ketua Panitia Konsolidasi dan MUNAS BEM-NAS III 2014
12. Peserta Pelatihan Manajemen Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Nasional Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia 2014 di Bandung.

